

BAB V

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

1. Kebutuhan akan antibiotik *fast moving* golongan cephalosporin tahun 2015 jenis cefotaxime injeksi adalah 2.000 sampai dengan 2.500 vial per bulan dan jenis ceftriaxone injeksi sebanyak 3.000 sampai dengan 3.500 vial per bulan.
2. Pengadaan cefotaxime melalui E-Catalog tidak bisa dilaksanakan karena berbagai macam kendala dari pihak penyedia diantaranya; penyedia tidak mampu memenuhi kebutuhan cefotaxime untuk seluruh rumah sakit pemesan di seluruh Indonesia dalam waktu bersamaan dan kekosongan bahan baku dunia. Pengadaan ceftriaxone injeksi lewat E-catalog hanya memenuhi kebutuhan pelayanan 38,6 % total kebutuhan dalam setahun.
3. Pemecahan masalah saat E-Catalog tidak mampu menyediakan cefotaxime dan ceftriaxone adalah dengan metode pengadaan langsung berupa: pembelian langsung, hibah, peminjaman dari Rumah sakit sekitar dan pengalihan penggunaan dengan jenis lain yaitu cefepime dan ceftazidime.
4. Nvivo menghasilkan analisis untuk mengetahui bahwa Ceftriaxone dan Cefotaxime mempunyai tingkat kebutuhan yang berbeda dalam menyediakan kebutuhan menggunakan E-Catalog. Ketersediaan Cefotaxime di E-Catalog kosong, sedangkan Ceftriaxone ada.



B. Saran

1. Perlu penelitian lebih lanjut tentang penggunaan yang tepat Cefotaxime dan Ceftriaxone di RSUD Ajibarang.
2. Kebutuhan akan perbekalan farmasi dengan kategori fast moving direncanakan lebih panjang rentang waktu penyetokannya (*buffer stock* 1 tahun) di Instalasi Farmasi RSUD Ajibarang guna memenuhi permintaan pelayanan.
3. Pendataan rencana kebutuhan obat nasional dilakukan lebih teliti lagi sehingga penyedia barang di sistem *E-Catalog* dapat menyediakan lebih banyak produk dalam kurun satu tahun kontraknya.

